

## PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA REMAJA

Nofita Dewi Kok Mesa<sup>1</sup>, Crystin Evangelin Watunglawar<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura<sup>1,2</sup>  
[dewi.kokmesak@gmail.com](mailto:dewi.kokmesak@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Di SMP X Sentani. Metode yang digunakan adalah desain penelitian *pre eksperimental one group pre test post test without control*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) dengan selisih mean yakni peningkatan sebesar (+ 23.94) dan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang HIV/AIDS. Simpulan, adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan kepada siswa siswi. Terdapat perbedaan rerata kenaikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Kesehatan, Pendidikan, Pengetahuan

### ABSTRACT

*This study aims to see the influence of the Influence of Health Education on Increasing Knowledge About HIV/AIDS in Adolescents at SMP X Sentani. The method used is a pre-experimental one-group pre-test and post-test without a control research design. The results of the study showed that there was a change in the average knowledge before and after being given an intervention in the form of health education (health counseling) with a mean difference of (+ 23.94) and a sig value (2-tailed) of 0.000 which means that there is an influence of health education on increasing students' knowledge about HIV/AIDS. The conclusion is that the intervention given in the form of health education has a significant influence on students. There is a difference in the average increase in students' knowledge before and after being given a health education intervention.*

*Keywords: Health, Education, Knowledge*

### PENDAHULUAN

Prevalensi Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) menjadi masalah kesehatan yang global diseluruh dunia yang berdampak pada tingkat morbiditas dan mortalitas seseorang (Dutta & Murmu, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus HIV AIDS yang tinggi di dunia yang ditetapkan sebagai beban kesehatan masyarakat Indonesia bahkan di dunia (Mesa et al., 2025). UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyebutkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir terjadi peningkatan angka kematian pada remaja dengan jumlah 71.000 yang disebabkan oleh HIV di seluruh dunia (Travill et al., 2024; Andri et al., 2020). Menurut data Kementerian

Kesehatan Republik (Kemenkes, RI) pada tahun 2015 kasus HIV pada remaja berusia 15-24 tahun berjumlah 28.060 jiwa di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Sedangkan untuk di wilayah Papua jumlah remaja yang terinfeksi HIV sebesar 2.585 jiwa, dan AIDS berjumlah 3.500 (Dinkes Provinsi Papua, 2023).

Pada tahun 2022 dilaporkan bahwa angka kematian akibat HIV diseluruh dunia berjumlah 60,3 juta dan remaja berusia 15 tahun keatas menyumbang 17,4 juta akibat infeksi HIV (Travill et al., 2024; Andrianto et al., 2021). Tingginya penularan kasus HIV di kalangan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terkait HIV . Angka kejadian diseluruh dunia pada tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia <15 tahun. Jumlah infeksi baru tahun 2020 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dari 240.000 anak berusia <15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikis pada periode pubertas dan diiringi dengan perkembangan seksual. Remaja juga mengalami perubahan yang mencakup perubahan fisik dan emosional yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku

Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap masalah perilaku berisiko dalam penularan HIV/AIDS (Shahmanesh et al., 2024). Kasus HIV/AIDS pada remaja tidak terlepas dari perkembangan globalisasi, mengakibatkan adanya perubahan sosial dan gaya hidup remaja saat ini yang cenderung melakukan perilaku berisiko seperti hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, hubungan seks pranikah, serta penggunaan narkoba (Utomo & Kusumaningrum, 2023). Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Nurlindawati et al., 2023). Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat didunia (Tao et al., 2024). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja SMA tentang penyakit HIV/AIDS. Melalui sekolah siswa dapat belajar dan menimba ilmu, siswa sudah saatnya mengetahui tentang pengetahuan seksual di usia remajanya, dengan demikian perlu adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya HIV/AIDS (Dutta & Murmu, 2024).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisah melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Elfika et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian Nurlindawati et al., (2023) menunjukkan perbedaan rerata nilai pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai *p value* 0,000. Hal ini berarti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa. Penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, dengan hasil penelitian sebelum penyuluhan kesehatan menunjukkan sebagian kecil responden mendapat nilai terendah 13 (1,2 %), dan nilai tertinggi 93 (6%), responden terbanyak mendapat nilai 80 (27,5%). Sesudah dilakukan penyuluhan sebagian kecil responden nilai terendah 33 (0,6 %), dan 7,2% mendapat nilai tertinggi (100), serta sebagian besar responden mendapat nilai 93 (35,3 %). Penelitian ini sangat penting dilakukan karena hasil penyuluhan kesehatan bagi remaja sangat besar manfaat positifnya karena membantu memberikan pemahaman agar lebih menjaga diri terhadap pergaulan dan bahaya HIV/AIDS (Elfika et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang hiv/aids pada remaja di SMP X Sentani . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengetahuan Siswa Siswi Di SMP Negeri 6 Sentani sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dan melihat apakah ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Siswi Di SMP Negeri 6 Sentani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental one group pre test post test without control*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di SMP N 6 Sentani. Total Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa. Sampel yang digunakan sebesar 66 responden dengan cara pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan siswa tentang HIV, peneliti mengadopsi dari artikel penelitian oleh (Sholikah, 2019) dengan besaran nilai *cronbach alpha* 0.88. Semua data diolah dengan software SPSS *For Windows* 24 dan menggunakan uji Analisa data menggunakan jenis data parametrik yaitu *Uji Paired t Test* dengan tingkat signifikansi *p value* < 0,005. Penelitian ini disetujui oleh Komisi Bioetika Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang No. 436/ XI /2024/Komisi Bioetik.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Umur, Jenis Kelamin dan Sumber Informasi

| Karakteristik    | Kelompok Intervensi (n = 66) |      |
|------------------|------------------------------|------|
|                  | f                            | %    |
| Jenis Kelamin    |                              |      |
| Laki-laki        | 40                           | 60.6 |
| Perempuan        | 26                           | 39.4 |
| Umur             |                              |      |
| 12 Tahun         | 59                           | 89.4 |
| 13 Tahun         | 7                            | 10.6 |
| Sumber Informasi |                              |      |
| Medias Soial     | 49                           | 74.2 |
| Sekolah          | 14                           | 21.2 |
| Keluarga         | 3                            | 4.5  |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diinformasikan bahwa jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini yaitu laki -laki sebanyak 40 responden (60.6%), umur terbanyak yaitu 12 tahun sebanyak 59 responden (89.4%), serta sumber informasi terbanyak yaitu melalui media sosial sebanyak 49 responden (74.2%).

Tabel. 2  
Uji Normalitas Data Menggunakan Kolmogrov-Smirnov

| Variabel    | N                         | Kolmogrov-Smirnov<br>(Nilai <i>p</i> ) |           |
|-------------|---------------------------|--|-----------|
|             |                           | Pre Test                               | Post Test |
| Pengetahuan | Kelompok Intervensi<br>66 | 0.093                                  | 0.016     |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini dikategorikan normal sehingga untuk analisa bivariatnya bisa digunakan Uji *Paired T test*.

Tabel. 3  
Uji Beda Pemberikan Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi

| Variabel                        | N  | Pre Test |                | Post Test |                | P. Value |
|---------------------------------|----|----------|----------------|-----------|----------------|----------|
|                                 |    | Mean     | Std. deviation | Mean      | Std. deviation |          |
| Pengetahuan Kelompok Intervensi | 66 | 57.58    | 8.781          | 81.52     | 11.26          | 0.000    |

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh informasi yaitu terdapat perubahan rerata yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) dengan selisih mean yakni peningkatan sebesar (+ 23.94). Pata tabel diatas juga menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 yang berarti adanya pengaruh pendidikan kesehatan pada peningkatan pengetahuan siswa siswi tentang HIV/AIDS.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pada pengetahuan siswa siswi tentang HIV/AIDS. Dengan perubahan rerata yang menunjukkan adanya peningkatansebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan kesehatan) sebesar (+ 23.94). Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang baik serta positif sangat penting untuk pencegahan HIV/AIDS (Yanti et al., 2023). Remaja lebih beresiko tertular HIV sebagai akibat dari kurangnya informasi, terlibat dari perilaku beresiko. Dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi (Mesa et al., 2024).

Setiap hari 5.000 anak berusia 12-25 tahun terinfeksi HIV, atau sekitar 2 juta infeksi baru pertahun. Kurangnya informasi yang benar mengenai HIV/AIDS dan penularannya disebabkan karena membicarakan hal yang berbau sexual dianggap tabu menyebabkan adanya halangan bagi remaja untuk melindungi dirinya sendiri dari perilaku yang beresiko tinggi terjadinya HIV/AIDS (Arta et al., 2022). Kondisi emosional remaja yang masih labil memungkinkan remaja untuk mencoba hal-hal baru yang bisa menjerumuskan ke arah HIV/AIDS. Mobilitas sosial yang sangat tinggi juga membuka peluang bagi remaja terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya serta fisik dan psikologis akibatnya remaja mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan HIV/AIDS (Olivia et al., 2021).

Pencegahan penularan HIV menurut WHO dikenal dengan istilah konsep ABCDE yaitu: A (Abstinence): tidak melakukan seks diluar nikah, B (Be Faithful): bersikap saling setia kepada satu pasangan sek, C (Condom): menggunakan kondom saat berhubungan seks, D (Drug No): dilarang memakai narkoba, E (Education): memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, cara pencegahan, penularan dan pengobatan (Yanti et al., 2023).

Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, kesadaran dan pengetahuan HIV/AIDS yang

baik serta positif sangat penting untuk pencegahan HIV/AIDS. Jika remaja tidak mendapatkan pendidikan dan informasi yang memadai tentang kesehatan, khususnya HIV/AIDS, mereka sangat rentan terhadap masalah pendidikan, lingkungan, kesehatan dan seksual. Masalah kesehatan dan seksualitas, kurangnya konseling sikap positif terkait kesehatan dan seksualitas, penyalahgunaan dan kecanduan narkoba yang mengarah pada penyebaran HIV/AIDS melalui jarum suntik dan seks bebas adalah masalah yang semakin memprihatinkan (Puspitasari et al., 2022).

Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Ikekwere et al., 2023). Hal ini terjadi karena kaum remaja berumur 15 – 24 tahun tidak menjaga pergaulan dengan melakukan seks bebas, seks tanpa alat kontrasepsi dan penggunaan obat terlarang (Cordova et al., 2024). Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual beresiko HIV/AIDS. Pengetahuan dan sikap positif dapat membantu meminimalis pencegahan HIV maupun ODHA (Abu-Ba'are et al., 2024). Penelitian lain menyatakan pendidikan kesehatan pada remaja mengalami peningkatan pengetahuan dari 11% menjadi 81% dari kategori baik dan pengetahuan dengan kategori kurang dari 56% ini mengalami peningkatan menjadi 4% berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV/AIDS (Fitriani et al., 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada pelajar ini sangat penting, karena dengan pendidikan kesehatan kepada pelajar ini dapat menambah pengetahuan, merubah sikap dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan), menurunkan ketergantungan dan memberikan kesempatan pada individu, keluarga, kelompok dan komunitas untuk mengaktualisasi dirinya dalam mempertahankan keadaan sehat yang optimal (Suciana et al., 2022). Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki siswa siswi.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu dan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Pusnita, 2021). Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pada pendidikan tentang HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS (Fajar & Losoiyo, 2021). Pentingnya media massa dalam promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Utomo & Kusumaningrum, 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan. Perubahan nilai pengetahuan pada remaja pada saat pre-test dan post-test cukup tinggi, dari rata-rata (13,54) menjadi (18,11) terjadi peningkatan (4,57) dari pengetahuan awal. Hal ini terbukti bahwa penyuluhan kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam jangka waktu yang singkat dan sesuai teori yang sudah ada, selain itu tampilan materi yang menarik, cara penyampaian materi dan bahasa penyampaian yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan, umur berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan (Ismail et al., 2023).

Dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bertambahnya umur akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan seseorang (Kubatova et al., 2024). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana remaja yang paling banyak didapatkan yang berumur 13-14 tahun sebanyak (48,6%). Dimana pada masa umur tersebut seseorang dapat mencapai prestasi yang memuaskan Peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, tercapainya perubahan perilaku, individu, keluarga, dan masyarakat sebagai sasaran utama penyuluhan kesehatan dalam membina perilaku sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan konsep sehat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Yanti et al., 2023).

Meningkatnya pengetahuan responden disebabkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Dan banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang penyakit. ngetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar yang terjadi dimana saja dan kapan saja. Sifat khas dari belajar adalah memperoleh suatu yang baru yang dulu sebelum diketahui sekarang diketahui, yang dulu belum mengerti sekarang dimengerti . Pemberian informasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin meningkat pula pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian Fajar & Losoiyo (2021) menyatakan bahwa skor sikap remaja mengalami peningkatan tentang upaya pencegahan penyakit menular seksual pada kelompok intervensi dengan menggunakan leaflet dan audiovisual. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa dan pengaruh atau intervensi dari orang lain dapat menjadi dasar pembentukan pengetahuan HIV/AIDS pengalaman, pendidikan, sosial budaya dan keyakinan.

## **SIMPULAN**

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi yang diberikan berupa pendidikan kesehatan kepada siswa siswi. Terdapat perbedaan rerata kenaikan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

## **SARAN**

Perlunya pendampingan secara berkala dari berbagai layanan kepada remaja, dilingkungan sekolah atau dimasyarakat. Pendidikan kesehatan harus lebih sering dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu-Ba'are, G. R., Shamrock, O. W., Rodriguez, D., Agbemedu, G. R. K., & Nelson, L. R. E. (2024). Adolescent HIV Prevent and Care Framework: A Global Scoping Review Protocol- BSGH 006. *PLoS One*, *19*(8), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0289994>
- Andri, J., Ramon, A., Padila, P., Sartika, A., & Putriana, E. (2020). Pengalaman Pasien ODHA dalam Adaptasi Fisiologis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *2*(2), 127-141. <https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1397>
- Andrianto, M. B., Padila, P., Andri, J., Sartika, A., & Harsismanto, J. (2021). Religious Practices on HIV/AIDS Patients. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, *2*(1), 8-14. <https://doi.org/10.31539/josing.v2i1.2976>

- Arta, T. R., Rahmadhoni, B., & Primawati, I. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah dan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Angkatan 2020. *Scientific Journal*, 1(3), 198–207. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i3.46>
- Cahyani, K. O. A., Agushybana, F., & Nugroho, R. D. (2021). Relationship of Parents' Communication and Reproductive Health Knowledge and Attitude Among Orphan Adolescents in Klaten District 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 15–25. <http://dx.doi.org/10.58185/jkr.v12i1.4>
- Cordova, D., Bauermeister, J. A., Warner, S., Youth Leadership Council, Wells, P., MacLeod, J., Neilands, T. B., Mendoza Lua, F., Delva, J., Fessler, K. B., Smith, V., Jr, Khreizat, S., & Boyer, C. (2024). Efficacy of a Digital Health Preventive Intervention for Adolescents With HIV or Sexually Transmitted Infections and Substance Use Disorder: Protocol for a Randomized Controlled Trial. *JMIR research protocols*, 13, e47216. <https://doi.org/10.2196/47216>
- Dutta, A., & Murmu, A. (2024). Prevalence and Determinants of HIV Testing among Men in India: Insights from NFHS-5. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 30(April), 101855. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101855>
- Elfika, E., Trifianingsih, D., & Warjiman, W. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit HIV/AIDS terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK YPT Banjarmasin Tahun 2023. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.446>
- Fajar, H., & Losoiyo, S. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(85), 182–186. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk134>
- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika M, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 384–391. <http://dx.doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.786>
- Ikekwere, J., Eiger, R., Heward, B., Longcoy, J., Okobi, O. E., Oladunjoye, A. F., Onyeaka, H., Kompella, S., & Jegede, O. (2023). Opioid Use Disorder Amongst Young People Living with HIV: A 10-Year Trend. *Psychiatry Research Communications*, 3(4), 100140. <https://doi.org/10.1016/j.psycom.2023.100140>
- Ismail, R., Syafdewiyani, S., & Yona, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV di Sekolah dalam Eliminasi Stigma pada Orang Dengan HIV/AIDS. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 9(1), 23–33. <https://doi.org/10.32667/ijid.v9i1.167>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. In *Kesmas: National Public Health Journal* (pp. 2–117)
- Kubatova, A., Fialova, A., Stupka, J., Maly, M., Hamplova, L., & Sedlackova, S. (2024). Students' Knowledge About HIV and Their Attitudes Towards People Living With Hiv/Aids in the Czech Republic: Analysis of the School Environment and Recommendations for Prevention. *Central European Journal of Public Health*, 32(2), 77–84. <https://doi.org/10.21101/cejph.a8313>
- Mesa, N. D. K., Watunglawar, C. E., Astuti, D., Thome, A. L., & Makualaina, F. N. (2025). Is There A Relationship between Parental Communication and HIV/AIDS Knowledge in Students?. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(1), 865–872. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i1.5085>

- Mesa, N. D. K., Watunglawar, C. E., & Makulaina, F. N. (2024). Pentingnya Pemahaman tentang Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Remaja. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9069–9072. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35084>
- Nurlindawati, N., Anggereni, K., Babo, D. H. P., & Yunita, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Penyakit HIV/AIDS di Smks X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i2.250>
- Pusnita, I. (2021). Pengetahuan Siswa tentang Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(September), 234–240. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.286>
- Puspitasari, I., Indanah, I., Yulisetyaningrum, Y., & Rozaq, A. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Ketaatan Beragama terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 392–399. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1539>
- Shahmanesh, M., Chimbindi, N., Busang, J., Chidumwa, G., Mthiyani, N., Herbst, C., Okesola, N., Dreyer, J., Zuma, T., Luthuli, M., Gumede, D., Hlongwane, S., Mdluli, S., Msane, S., Smit, T., Molina, J. M., Khoza, T., Behuhuma, N. O., McGrath, N., Seeley, J., & Baisley, K. (2024). Effectiveness of Integrating HIV Prevention Within Sexual Reproductive Health Services with or Without Peer Support Among Adolescents and Young Adults in Rural KwaZulu-Natal, South Africa (Isisekelo Sempilo): 2 × 2 Factorial, Open-Label, Randomised Controlled trial. *The lancet. HIV*, 11(7), e449–e460. [https://doi.org/10.1016/S2352-3018\(24\)00119-X](https://doi.org/10.1016/S2352-3018(24)00119-X)
- Suciana, F., Agustina, W. N., & Aisah, S. (2022). *The Effect of Education on Knowledge, Attitude and Behavior to Prevent HIV-AIDS Transmission*. 655. University Research Colloquium
- Tao, Y., Byrne, M., Ho, D., Zhu, Z., Conklin, J. L., Hlatshwako, T. G., Zhang, L., Aribodor, O. B., Magista, M., Shan, W., Onyema, U. F., Anikamadu, O., Mutisya, L. M., Chima, K., Mustapha, A., Paipilla, K. A., Omenugha, I., Magongo, E. N., Lwelunmor, J., Vorkorper, S., & Tucker, J. D. (2024). HIV Interventions Across the Care Continuum for Adolescents in High-Burden Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *EclinicalMedicine*, 78, 102989. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102989>
- Travill, D. I., Machalek, D. A., Rees, H., Mbulawa, Z., Chikandiwa, A., Munthali, R., Petoumenos, K., Kaldor, J. M., & Delany-Moretlwe, S. (2024). High Prevalence of Human Papillomavirus (HPV) in Unvaccinated Adolescent Girls in South Africa, Particularly Those Living with HIV. *Vaccine*, 42(26), 126442. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2024.126442>
- Utomo, H. D., & Kusumaningrum, T. A. I. (2023). Hubungan Dukungan Informasi Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Visikes: Jurnal Kesehatan*, 22(2), 257–263. <https://doi.org/10.33633/visikes.v22i2Supp.6798>
- Yanti, K. T., Sulolipu, A. M., & Yusuf, R. A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Negeri 4 Kota Palopo. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 925–932. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.981>